

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra merupakan salah satu bidang kajian pembelajaran Bahasa Indonesia disamping kebahasaan yang wajib disampaikan pada siswa sekolah, pengajaran sastra memegang peranan penting dalam berbagai aspek tujuan pendidikan, seperti yang tercantum pada tujuan umum pendidikan, Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam pembelajaran, materi ini terintegrasi dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Kompetensi dasar Bahasa Indonesia merupakan gambaran kompetensi yang seharusnya dipahami, diketahui dan dilakukan siswa sebagai hasil pembelajaran mata pelajaran tersebut. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah pada dasarnya mengajarkan dan mengarahkan siswa untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sekelilingnya. Empat keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam Berbahasa Indonesia merupakan satu kesatuan yang utuh karena saling terkait antara yang satu dengan yang lainnya.

Pembelajaran sastra, khususnya pembelajaran cerpen di sekolah merupakan salah satu butir pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang harus ditingkatkan kearah yang lebih baik karena selama ini siswa menganggap bahwa pembelajaran sastra (cerpen) adalah pembelajaran yang bersifat rekaan atau daya khayal saja. Pembelajaran sastra (cerpen) sebenarnya memberikan kenikmatan tersendiri bagi pembaca apabila pembaca dapat memahami unsur-unsur yang membangun sebuah cerpen.

Sebuah cerpen terbentuk karena ada unsur-unsur intrinsik yang membangunnya. Unsur-unsur intrinsik ialah unsur yang berasal dari dalam sebuah cerita yang terdiri dari tema, amanat, penokohan, alur, latar, sudut pandang dan gaya bahasa. Salah satu unsur intrinsik sebuah cerpen ialah amanat. Dengan menganalisis unsur ini, pembaca akan mengetahui pesan-pesan atau ajaran moral yang hendak disampaikan pengarang dalam cerita itu. Demikian juga dengan tema, alur, latar, sudut pandang, penokohan dan gaya bahasa akan dapat disimpulkan dan dapat dianalisis pembaca jika mereka telah membaca isi cerpen secara keseluruhan.

Pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen merupakan salah satu kompetensi dasar yang adadalam KTSP jenjang SMA yang harus dikuasai siswa kelas X. Tujuannya adalah agar siswa mampu menganalisis unsur intrinsik cerpen. Akan tetapi pada kenyataannya, pembelajaran sastra khususnya di sekolah menengah cukup memprihatinkan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Buntu Pane mengatakan bahwa tingkat kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen siswa masih rendah.

Hal senada juga dapat diketahui dari hasil penelitian Dumeria (2012:39) yang berjudul Pengaruh Model Kooperatif tipe Pertukaran Trio Memutar terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen 'Senja-Senja yang Lampau' Karya Arafat Nur Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Panguruan Tahun Pembelajaran 2011/2012. Dari hasil Penelitian ini diketahui bahwa kemampuan menganalisis cerpen masih tergolong cukup dengan skor 70.

Suparni (2001:47) dalam jurnalnya yang berjudul “Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Apresiasi Sastra Khususnya Apresiasi Cerpen” menyebutkan bahwa rendahnya kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen dapat disebabkan lima faktor. Adapun lima faktor itu sebagai berikut.

- a. Faktor guru yakni guru memegang peranan penting sebagai agen sentral pengembangan kurikulum dan sebagai arsitek dalam pembelajaran di kelas. Guru bahasa Indonesia hendaknya menguasai dan menyenangi pembelajaran cerpen, akan tetapi pada kenyataan guru sastra semakin berkurang mencintai pembelajaran cerpen.
- b. Faktor siswa yakni siswa tidak memiliki minat, bakat, dan perhatian terhadap karya sastra (cerpen) sehingga pembelajaran cerpen tidak menyenangkan lagi.
- c. Faktor media pendukung yakni faktor yang dapat membangkitkan gairah belajar siswa berupa modul, koran, majalah, radio, televisi, dan sebagainya masih sedikit ditemukan di perpustakaan.
- d. Faktor orang tua yakni tidak adanya dukungan orang tua dalam kegiatan pembelajaran sastra (cerpen) sehingga menyebabkan siswa terhambat untuk mengikutinya.
- e. Faktor kepala sekolah yakni kepala sekolah seharusnya memberikan dukungan baik moral dan material kepada guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran cerpen, akan tetapi kenyataannya dukungan kepala sekolah tidak ada akibatnya pelaksanaannya tidak tercapai.

Salim (2002:17) dalam jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Apresiasi Cerpen Melalui Teknik Analisis Unsur-Unsur Intrinsik” mengatakan kurangnya minat siswa terhadap cerpen. Akibatnya, tujuan pembelajaran cerpen tidak tercapai. Berdasarkan kenyataannya, lebih dari 70% siswa kelas X-C di SMA Negeri 2 Rawalo kurang berminat membaca cerpen, kurang mampu dalam mengidentifikasi, dan menganalisis unsur intrinsik cerpen. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran cerpen berupa pemberian tugas-tugas yang hanya menekankan pada aspek yang bersifat ingatan, hafalan, dan pemahaman.

Dari beberapa faktor di atas, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen ialah faktor guru. Faktor guru merupakan yang sangat berpengaruh terhadap siswa, artinya baik buruknya pengajaran yang diberikan guru tentunya mempengaruhi sikap siswa terhadap materi yang sedang dipelajari tersebut. Dengan demikian, seorang guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang bervariasi dan menyenangkan. Kondisi belajar yang bervariasi dan menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menerima materi pelajaran sehingga mencapai hasil yang maksimal.

Melihat kondisi demikian, salah satu alternatif yang ditawarkan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen adalah dengan menggunakan teknik pembelajaran kelompok buzz. Teknik pembelajaran *Kelompok Buzz* dalam pendekatan kontekstual dapat dijadikan dalam proses pembelajaran. Teknik pembelajaran *Kelompok Buzz* digunakan dalam kegiatan pembelajaran pemecahan masalah yang di dalamnya mengandung bagian-bagian khusus dalam masalah itu.

Teknik pembelajaran *Kelompok Buzz* akan mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran. Dalam teknik ini, siswa dilatih untuk bersikap terbuka. Dalam teknik juga memudahkan untuk memecahkan masalah, karena jika memecahkan masalah itu sendiri maka bisa menemukan jalan buntu dan akan memakan waktu yang cukup banyak. Tetapi, jika dikerjakan secara diskusi maka akan terjadi interaksi diantara siswa-siswa tersebut dalam menuangkan pengetahuan yang mereka miliki sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan secara bersama-

sama dan tidak memakan waktu yang banyak. Dalam diskusi akan ada kelompok kecil dan besar yang akan berdiskusi dalam memecahkan suatu masalah dan mengajaknya semua berpartisipasi.

Teknik pembelajaran kelompok buzz digunakan dalam kegiatan belajar yang bersifat pemecahan masalah yang di dalamnya mengandung bagian-bagian khusus sebuah masalah. Biasanya teknik ini dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok kecil, kelompok-kelompok kecil ini diminta untuk melakukan diskusi dalam waktu singkat. Setiap kelompok diberi sebuah masalah dan kelompok diminta untuk mencari penyelesaian masalah. Di dalam kelompok tidak diperlukan ketua, yang diperlukan adalah pelapor (juru bicara) untuk melaporkan hasil diskusi di dalam kelompok besar.

Teknik pembelajaran *Kelompok Buzz* ini mengajak siswa lebih aktif dan partisipatif dalam kelompoknya masing-masing. Di dalam kelompok diskusi, semua anggota harus berpartisipasi, saling berinteraksi, mengajak teman kelompok berbagi pendapat, dan mengajukan pertanyaan. Siswa yang kurang biasa menyampaikan pendapat, dalam kelompok belajar ini harus menyampaikan pendapatnya di dalam kelompok kecilnya tersebut. Teknik pembelajaran *Kelompok Buzz* melatih siswa untuk bersikap terbuka, dan teknik ini juga memudahkan untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Teknik Pembelajaran Kelompok Buzz Terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Buntu Pane Tahun Pembelajaran 2013/2014”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. kurangnya minat siswa dalam belajar sastra (cerpen)
2. kemampuan menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen siswa masih rendah
3. kurang optimalnya metode yang digunakan guru dalam pembelajaran memahami sastra (cerpen)
4. proses pembelajaran yang kurang melibatkan aktivitas siswa
5. pembelajaran dengan teknik kelompok buzz belum pernah dilakukan di sekolah sehingga diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, dapat diketahui betapa banyaknya masalah-masalah yang dapat diteliti. Oleh karena itu, agar peneliti dapat meneliti secara terarah dan mendalam, maka peneliti membatasi masalah dengan hanya meneliti:

1. kemampuan siswa menganalisis unsur intrinsik cerpen sebelum penerapan teknik pembelajaran kelompok buzz
2. kemampuan siswa menganalisis unsur intrinsik cerpen setelah penerapan teknik pembelajaran kelompok buzz

Penelitian dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri Buntu Pane Tahun Pembelajaran 2013/2014.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dinyatakan pada pembatasan masalah, masalah-masalah yang harus dijawab dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. bagaimana kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Buntu Pane Tahun Pembelajaran 2013/2014 sebelum penerapan teknik pembelajaran kelompok buzz?
2. bagaimana kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Buntu Pane Tahun Pembelajaran 2013/2014 setelah penerapan teknik pembelajaran kelompok buzz?
3. apakah teknik pembelajaran kelompok buzz berpengaruh terhadap kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Buntu Pane Tahun Pembelajaran 2013/2014?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. mengetahui kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Buntu Pane Tahun Pembelajaran 2013/2014 sebelum penerapan teknik pembelajaran kelompok buzz

2. mengetahui kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Buntu Pane Tahun Pembelajaran 2013/2014 setelah penerapan teknik pembelajaran kelompok buzz
3. mengetahui pengaruh teknik pembelajaran kelompok buzz terhadap kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Buntu Pane Tahun Pembelajaran 2013/2014

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen,
2. menjadi bahan rujukan bagi guru bahasa Indonesia dalam peningkatan pembelajaran, khususnya pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen,
3. hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang relevan.

